



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PANDEMIK COVID-19

Nurhayati¹; Andi Aisa²; Musgar³

¹⁻³STIT Al-Hady Bombana

Email koresponden: nurhayati.stitalhady@gmail.com

ABSTRACT

Strategy and media are the two most basic elements in the learning process. In particular, learning during the current Covid-19 pandemic gave birth to many modifications to learning with media strategies and tools carried out by teachers. This modification was made to accommodate online meetings. The purpose of this study is to describe the use of appropriate strategies and media in learning Islamic Religious Education (PAI) during the Covid-19 period. This research uses a qualitative descriptive approach with the library method. The results of this study show that the right strategy for learning is distance learning (PJJ). Furthermore, the right media for the learning process in this PJJ are online applications in the form of Whats APP, Google Classroom, Google Meetings, Zoom Meetings, and YouTube.

Keywords: strategy, learning media, pandemic covid-19.

ABSTRAK

Strategi dan media merupakan dua unsur paling mendasar dalam proses pembelajaran. Khususnya, pembelajaran pada masa pandemik Covid-19 saat ini banyak melahirkan modifikasi-modifikasi pembelajaran dengan strategi dan alat media yang dilakukan oleh guru. Modifikasi ini dilakukan untuk mengakomodir bentuk pertemuan secara daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa covid-19. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pustaka. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi yang tepat untuk pembelajaran adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selanjutnya, media yang tepat untuk proses pembelajaran dalam PJJ ini yaitu aplikasi daring berupa Whats APP, Google classroom, google meeting, zoom meeting, dan youtube.

Kata Kunci: strategi, media pembelajaran, pandemik covid-19.

A. PENDAHULUAN

Setiap individu khususnya bagi warga muslim sangat membutuhkan Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Upaya untuk memperoleh pendidikan ini seseorang sangat mudah terbuka karena dijamin oleh pemerintah melalui hukum positif yang telah diundangkan. Pendidikan yang ditularkan ke masyarakat melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Sehingga dari inilah menjadi alasan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus disiarkan melalui semua tingkatan satuan Pendidikan di Indonesia.

Selain diajarkan pada Lembaga nonformal seperti pesantren, PAI juga diajarkan pada Lembaga formal seperti sekolah atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs.), dan Madrasah Alyah (MA). Sampai dengan pengajaran tingkat keluargapun PAI tetap dilakukan, artinya pembelajaran PAI sangat dibutuhkan oleh masyarakat Islam khususnya (Anas & Hasana, 2018).

Pembelajaran tradisional sepertinya tidak efektif di masa pandemi Covid-19. Hal ini didasarkan pada penciptaan social distancing atau langkah-langkah untuk

membatasi social distancing (Sit. & Assingkily, 2020; Jusuf, et.al., 2020). Atas dasar itu, diperlukan strategi dan media yang tepat sebagai alternatif pelatihan lanjutan di masa pandemi Covid-19.

Strategi pembelajaran dan media yang diterapkan secara luring (tatap muka) berbeda dengan kurikulum di zaman Covid-19. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran melalui media online dan perbedaan strategi yang diterapkan agar pembelajaran melalui smartphone tetap efektif. Selain itu, selama pandemi Covid-19, belum ada standarisasi pembelajaran dari pemerintah tentang pembelajaran sistem daring.

Selanjutnya, penelitian tentang strategi dan media pembelajaran sudah banyak dipelajari di era Covid-19. Beberapa dari mereka berurusan dengan aspek blended learning (Istiningsih & Hasbullah, 2015; Darma, et.al., 2020; Assingkily & Sahlan, 2021; Utari, et.al., 2020; Putri, et.al., 2021), Pembelajaran dan Perencanaan di Era Covid-19 (Yuangga & Sunarsi, 2020), motivasi belajar dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring (Firmansyah, 2021; Lusidawaty, et.al., 2020), pembelajaran daring di perguruan tinggi (Puspitorini, 2020), perubahan strategi dan media pembelajaran (Ichsan et al., 2020; Azis, 2019; Yakobus, 2020; Mardianto, 2014), manajemen sumber daya manusia (Bahri & Arafah, 2020), dan fenomena pembelajaran online dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Nur, 2017; Mardianto) . & Assingkily, 2021).

Melihat tinjauan literatur di atas, jelas bahwa banyak aspek telah dieksplorasi. Namun, masih ada "kekosongan" di "bidang studi" mengenai strategi deskriptif dan sumber daya yang tepat untuk digunakan dalam e-learning dan panggilan untuk penelitian lebih lanjut. Diharapkan kajian ini dapat memberikan rekomendasi tentang strategi dan media yang ideal dalam pengajaran PAI di situasi pandemic covid-19. Maka dengan itu, pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan efektif meskipun pertemuannya dilakukan secara daring.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan sudut pandang kualitatif. Selanjutnya, titik permasalahan penelitian ini adalah strategi dan media yang ideal digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemik covid-19. Data yang diambil dari penelitian ini yaitu bersumber dari referensi atau bahan ilmiah berupa: artikel ilmiah atau artikel jurnal, buku, prosiding, dan karya ilmiah lain yang berupa tugas akhir mahasiswa. Selanjutnya, sumber atau referensi-referensi ini digunakan oleh peneliti untuk menguji atau mengkroscek keabsahan data penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah Strategi Pembelajaran PAI Era Covid-19

Pelajaran agama Islam merupakan materi yang paling mendasar bagi pengembangan karakter anak siswa. Melalui dasar ini, pandemic covid-19 bukan sebuah alasan untuk menghalangi atau memending pelajaran agama Islam pada pertemuan kelas yang telah direncanakan sebelumnya secara luring. Tentu keberlangsung pembelajaran itu membutuhkan satu strategi dan media yang

efektif dan efisien dalam pembelajaran di sekolah atau di madrasa-madrasah (Zein, 2016; Lubis, et.al., 2020).

Strategi yang tepat untuk melaksanakan penyampaian materi PAI pada masa pandemic-covid-19 adalah dengan memakai strategi pembelajaran jarak jauh(PJJ). Anggapan ini diambil karena PJJ merupakan alternative yang paling ideal untuk pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19 saat ini. Terkhususnya mata pelajaran PAI, interaksi anatara guru dan siswa penuh keterbatasan. Sehingga dengan strategi PJJ bisa memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam pelaksanaan proses Pendidikan atau pengajaran (Jason, et.al., 2021).

Pengakuan di atas cukup mendasar karena PJJ dipandang aman dan efisien ketika diterapkan pada masa pandemic yang belum diketahui hingga kapan wabah covid-19 ini akan berakhir. Selain itu, para guru memberikan kemudahan bagi siswa dalam hal interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Meski demikian, tentu ada saja hal yang sifatnya menjadi kendala dan kelemahan pembelajaran jarak jauh ini diterapkan.

Kelemahan pembelajaran secara daring atau PJJ adalah guru masih ketergantungan masalah jaringan internet terkait pemaparan atau pemberian materi terhadap siswa. Siswa tidak menerima itu materi karena kurang stabilnya jaringan internet. Selanjutnya, PJJ juga mengikis nilai guru sebagai sosok yang dicontoh dan diguguh dari segala aspek prilakunya. PJJ pertemuan diadakan serba maya, sehingga control langsung guru ke siswa, sebaliknya pengamatan siswa terhadap contoh perilaku baik yang diperlihatkan oleh guru hamper tidak ada.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sit. & Assingkily bahwa proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19 bisa dilakukan dua strategi yaitu belajar online dan belajar kunjungan(terbatas). Pendapat lain dikemukakan oleh Mauliy (2020), mengemukakan bahwa proses pembelajaran daring sangat mendukung aktifitas mengajar guru di masa pandemic ini. Selain itu, guru dan siswa sudah menerapkan himbau pemerintah untuk menjaga jarak interaksi sesama.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Naserly(2020), bahwa pembelajaran melalui daring tidak selamanya memudahkan buat guru, karena kendala yang hamper dirasakan oleh semua guru adalah kendala jaringan internet yang kurang stabil pada wilayah-wilayah tertentu. Sehingga atas dasar ini, Ruhaena dan Ambarwati menawarkan agar pertemuan cukup dilakukan di rumah masing-masing.

Selanjutnya, Awofala(2020), mengemukakan bahwa istilah strategi pembelajaran berkunjung ke rumah siswa mirip homeschooling di masa pandemic covid-19. Maka dengan itu, proses pembelajaran dengan bentuk kunjungan ke rumah siswa dengan pembatasan tentunya menjadi solusi alternative di masa pandemic covid-19 yang tengah melanda ini. Dengan itu maka, melahirkan satu kefahaman bahwa strategi PJJ sangat penting dan punya peranan efektif dalam keberlangsungan Pendidikan Indonesia di tengah terpaan wabah yang menglobal ini. Kesimpulan ini tetap diambil meskipun ada sisi lain yang menjadi tantangan atau dampak negative ketika hal ini diberlakukan, yaitu terdinya jarak antara guru dan

siswanya, sehingga pembelajaran yang mengarah pada pengembangan afektif anak khususnya melalui pengontrolan langsung sangat sulit untuk diterapkan. Maka dari itu, perlu adanya satu pengkondisian oleh pemerintah dalam menjalankan misi pembelajaran jarak jauh ini. Pengkondisian itu, bisa dalam hal aturan atau kebijakan yang mengatur pembelajaran daring yang integrative sehingga tujuan Pendidikan nasional tetap tercapai dan terjaga.

Media Pembelajaran PAI Era Covid-19

Peran media pembelajaran dalam pengolahan materi guru kepada siswa sangat efektif. (Zainiyati, 2013). Selanjutnya, Wahidin (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat menjembatani interaksi guru dengan siswa, guru dengan sumber belajar, dan guru dengan medianya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bahan ajar yang wajib diberikan kepada siswa (semua jenjang satuan pendidikan), harus memastikan media yang dipakai bermanfaat tepat guna dalam hal penyampaian materi kepada siswa. Pada kenyataan ini, bahan pengajaran PAI dipandang sebagai materi yang wajib diberikan kepada siswa Muslim untuk menjaga keterampilan efektif tersebut tetap terjaga di masa pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini diterapkan (Budiman, 2013).

Alasan inilah sehingga bahan ajar PAI perlu dimaksimalkan di sekolah atau madrasah-madrasah. Aspek pembentukan afektif siswa perlu dikembangkan melalui strategi-strategi ideal sehingga tingkat keberterimaannya tinggi kepada anak didik. Media-media yang menjadi rekomendasi pada pembelajaran jarak jauh ini berupa: google Classroom, Google meeting, WhatsApp, Youtube, dan Zoom meeting.

Media pengajaran yang berbasis aplikasi daring ini menjadi alternatif atau solusi antara guru dan siswa yang memiliki jarak yang jauh. Sehingga untuk mendekatkan hubungan keduanya perlu dimasukkan materi atau bahan ajar PAI di masa pandemic covid-19 ini (Atsani, 2020).

Peran dalam konteks selanjutnya adalah guru harus mampu mengintegrasikan penilaian atau penugasannya dalam pembelajaran menyentu wilayah kepribadian dan keteladanan. Maka dari itu, strategi PJJ tetap berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Kepemilikan alat elektronik (HP dan laptop) menjadi hal mendasar pada pembelajaran jarak jauh. Mengapa demikian, karena perangkat ini menjadi syarat utama bagi guru dan siswa untuk berinteraksi dalam kelas-kelas pertemuan secara daring. Namun fakta yang dijumpai adalah minimnya kepemilikan alat ini pada siswa, sehingga Lembaga Pendidikan punya kewajiban menyelesaikan permasalahan mendasar ini.

Untuk mengantisipasi permasalahan minimnya kepemilikan alat (HP dan Laptop) untuk terlaksananya proses pembelajaran PJJ maka siswa bisa melakukan kiat-kiat atau inisiatif sendiri seperti mendatangi teman yang punya alat itu, dengan bentuk kelompok terbatas, Selanjutnya, dengan media video call WhatsApp materi dan perangkat pembelajaran bisa disalurkan lewat program ini.

Permasalahan yang muncul selanjutnya pada pembelajaran daring adalah tidak adanya ketersediaan kuota internet bagi para siswa. Dengan harga yang tinggi siswa merasa berat untuk membeli paket data internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, penulis menyimpulkan beberapa temuan yang menjadi hasil penelitian ini. Pertama, strategi yang ideal dan tepat untuk pembelajaran di masa pandemic covid-19 adalah dengan menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran jarak jauh(PJJ). Pembelajaran ini meliputi model pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka terbatas. Kedua, penggunaan media yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PJJ adalah Google classroom, google meeting, zoom meeting, youtube, dan WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Ifa. (2018). "Historisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1).
<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/97>.
- Ainiyah, Nur & Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. (2013). "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Al-Ulum*, 13(1). <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.
- Anas, Nirwana & Hasana, NR. (2018). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar IPA MIN Kota Medan" *Nizhamiyah*, 8(2).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/391>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Azis, Taufiq Nur. (2019). "Strategi Pembelajaran Era Digital" *The Annual Conference on Islamic Education*.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Daradjat, Zakiah. (1984). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arif. S. (2017). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV. Rajawali.